Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34003-34008

TikTokisasi Pendidikan dan Budaya: Analisis Kritis Pengaruh Globalisasi Digital Terhadap Identitas Pelajar di Kabupaten Tegal

Ikhda Nurnoviyati
Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Corresponding Author: Ikhda Nurnoviyati, ikhda87@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena "TikTokisasi" dalam pendidikan dan budaya serta dampak globalisasi digital terhadap identitas pelajar di Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penetrasi teknologi digital, khususnya media sosial TikTok yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan identitas pelajar di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dilakukan pada bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi digital membawa pengaruh ganda; di satu sisi memperkaya keterampilan dan akses informasi pelajar, namun di sisi lain berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal dan identitas kepribadian pelajar jika tidak diiringi dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, peran pendidik dan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sangat krusial untuk mengarahkan pelajar menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan berkarakter. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami tantangan dan peluang pendidikan di tengah arus globalisasi digital di Kabupaten Tegal.

Kata kunci: Tiktokisasi; Budaya; Globalisasi Digital

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of "TikTokization" in education and culture and the impact of digital globalization on student identity in Tegal Regency. The aim is to understand how the penetration of digital technology, specifically the social media platform TikTok, can influence the formation of student character and identity in the era of globalization. This research uses descriptive qualitative methods and is conducted in the form of a case study. The results indicate that digital globalization has a dual impact: on the one hand, it enriches students' skills and access to information, but on the other hand, it has the potential to erode local cultural values and student identity if not accompanied by adequate supervision and guidance. Therefore, the role of educators and educational policies that adapt to technological developments are crucial in guiding students to become savvy and character-based technology users. This research makes an important contribution to understanding the challenges and opportunities of education amidst the flow of digital globalization in Tegal Regency.

Keywords: Tiktokization; Culture; Digital Globalization

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan ini, dan akan selalu mendapat tantangan dan tanggapan penting yang akan selalu dijalani, dikarnakan adanya kemajuan teknologi pada zaman sekarang yang mana akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sejatinya merupakan alat/perpanjangan kapasitas diri manusia, telah menjadi kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan cara baru dalam beraktifitas (Alpatur dkk, 2023).

Pada zaman era digital saat ini, media sosial sangat menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi tentunya sangat penting dalam upaya kelangsungan hidup manusia yang begitu kompleks. Semua aspek kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari adanya informasi teknologi tersebut.

Salah satu sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok yang telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan budaya. Fenomena "TikTokisasi" menggambarkan bagaimana video pendek yang mudah diakses dan menarik mengubah cara masyarakat, terutama pelajar, dalam mengonsumsi informasi, berinteraksi sosial, dan mengekspresikan diri. Di satu sisi, TikTok mampu meningkatkan minat belajar melalui konten kreatif dan visual yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan seperti rentang perhatian yang semakin pendek dan potensi pergeseran nilai budaya lokal akibat dominasi konten global. Penggunanya pun berasal dari berbagai kalangan, baik remaja bahkan sampai orang dewasa. Namun, dapat kita lihat di Indonesia penggunaan TikTok didominasi oleh kalangan remaja (Amalia dkk, 2022).

Globalisasi digital yang difasilitasi oleh platform seperti TikTok membuka akses pelajar di Kabupaten Tegal terhadap informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia. Hal ini memengaruhi pembentukan identitas pelajar yang kini berada pada persimpangan antara nilai-nilai lokal dan pengaruh global. Pergeseran ini menimbulkan dinamika baru dalam perilaku sosial dan kultural generasi muda, yang dapat berdampak pada loyalitas budaya dan kewarganegaraan mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kritis terhadap pengaruh globalisasi digital melalui fenomena TikTokisasi terhadap identitas pelajar di Kabupaten Tegal, guna memahami dampak positif dan negatif serta mencari solusi agar nilai-nilai lokal tetap terjaga dalam era digital yang semakin maju.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana TikTokisasi memengaruhi pendidikan dan budaya pelajar, serta implikasinya terhadap pembentukan identitas di tengah arus globalisasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan dan pelestarian budaya yang adaptif dan berkelanjutan di Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif analitis. Menurut (Mahmud 2011:91) metode kualitatif adalah memahami sistem makna yang merupakan asas umum dari sekumpulan gejala yang terdapat dalam kehidupan sosial suatu masyarakat dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan makna dari data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkapkan secara mendalam makna, pandangan, pengalaman, serta kontruksi sosial yang dimiliki pelajar terhadap penggunaan TikTok dalam kehidupan mereka. Penelitian kualitatif berfokus pada proses pemaknaan subjektif dan bukan sekadar angka atau statistik. Subjek utama penelitian yang kami ambil adalah pelajar SMA Negeri 1 Slawi di Kabupaten Tegal yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Teknik pengambilan informansi dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Pelajar yang menggunakan TikTok secara aktif (lebih dari 1 jam per hari).
b. Pelajar yang pernah membuat atau membagikan konten di TikTok.
c. Pelajar yang dapat mengungkapkan pandangan secara verbal dengan baik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Kh Wahid Hasyim No. 1 Kalijembangan, Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Adapun untuk waktu penelitian dilakukan pada senin 2 Juni 2025 dimana dalam rentan waktu tersebut peneliti melakukan penggalian data wawancaran dan dilanjutkan dengan menyusun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara lisan. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta dampak penggunaan TikTok

terhadap kehidupan pelajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel, namun tetap terarah.

Contoh pertanyaan wawancara untuk pelajar:

a. Seberapa sering kamu menggunakan TikTok dalam sehari?
b. Jenis konten apa yang paling sering kamu lihat atau buat di TikTok?
c. Menurutmu, apakah TikTok membantu dalam kegiatan belajar? Bisa beri contoh?
d. Apakah kamu merasa gaya berpakaian atau berbicaramu berubah setelah sering menggunakan TikTok?
e. Bagaimana kamu melihat budaya lokal ditampilkan atau disandingkan dengan budaya dari luar di TikTok?
f. Apakah kamu pernah meniru tren TikTok yang menurutmu tidak sesuai dengan nilai di sekolah atau rumah?
g. Bagaimana tanggapan orang tua atau guru terhadap aktivitas TikTok kamu?
h. Menurutmu, apakah TikTok lebih banyak memberi dampak positif atau negatif? Mengapa?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penggunaan Tiktok di Kalangan Pelajar Kabupaten Tegal

Perubahan perilaku sosial pelajar dalam penggunaan aplikasi Tik-Tok. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah kami lakukan di SMA Negeri 1 Slawi, para pelajar sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba teknologi. Siswa merasa resah jika tidak setiap detik memegang ponselnya hanya untuk online di media sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pelajar di Kabupaten Tegal menggunakan TikTok secara intensif, dengan durasi rata-rata 2-4 jam per hari. Pelajar memanfaatkan TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran informal. Konten yang paling diminati adalah video edukasi singkat, tutorial, serta konten yang mengangkat budaya lokal seperti tarian tradisional, bahasa daerah, dan kuliner khas Tegal.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa TikTok telah menjadi media yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan budaya, sekaligus menjadi ruang ekspresi diri bagi pelajar. Namun, penggunaan TikTok juga berpotensi menimbulkan distraksi dan pengaruh gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren global.

Pengaruh TikTok terhadap Identitas Pelajar di Kabupaten Tegal

TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, khususnya pelajar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri mereka. Melalui berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek, TikTok memberikan ruang bagi pelajar untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan terbuka. Hal ini mendorong pelajar untuk mengeksplorasi berbagai aspek identitasnya, mulai dari gaya berpakaian, bahasa, hingga nilai-nilai sosial yang mereka anut.

Dari data yang terkumpul, terlihat adanya proses hibridisasi identitas di kalangan pelajar. Mereka menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan pengaruh budaya global yang mereka terima melalui konten TikTok. Ada juga pelajar membuat video dengan menggunakan bahasa daerah Tegal dengan gaya bahasa kekinian yang dipengaruhi oleh tren digital, menciptakan bentuk identitas baru yang dinamis dan fleksibel. Misalnya ada salah satu siswa yang kami wawancarai bahwa siswa tersebut suka membuat konten dengan menggunakan bahasa Tegal, dengan begitu dapat mengenalkan bahasa daerah Tegal secara global.

Namun, sebagian pelajar juga mengalami konflik identitas, terutama ketika nilai-nilai tradisional yang diajarkan di keluarga atau sekolah bertentangan dengan gaya hidup dan norma yang berkembang di dunia digital. Hal ini menimbulkan ketegangan psikologis dan sosial, yang perlu mendapat perhatian dari pendidik dan orang tua.

Dampak Globalisasi Digital terhadap Budaya Lokal di Kabupaten Tegal

TikTok telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kebudayaan Indonesia, terutama di era digital ini. Platform media sosial berbasis video pendek ini telah menjadi alat penting dalam pelestarian dan promosi budaya tradisional, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, TikTok memberikan ruang bagi budaya Indonesia untuk dikenal dan diapresiasi oleh generasi muda serta komunitas global. Salah satu dampak paling menonjol dari TikTok adalah kemampuannya melestarikan budaya tradisional melalui konten kreatif. Banyak pengguna yang mengunggah video tentang tarian tradisional, lagu daerah, seni kerajinan, hingga cerita rakyat (Hariyanti, 2023).

Namun, pengaruh global dari platform TikTok juga membawa beberapa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, terutama terkait homogenisasi budaya, distorsi budaya, dan lunturnya nilai-nilai tradisional yang membentuk identitas nasional. Sebagai platform global, TikTok menyediakan akses luas ke konten dari berbagai negara. Hal ini membuat tren global, khususnya budaya Barat dan Korea, mendominasi ruang digital. Lagu-lagu K-Pop, gaya hidup ala kebarat-baratan, hingga makanan dan mode dari budaya asing sering kali menjadi tren utama di TikTok, menarik perhatian generasi muda Indonesia.

Dampaknya, budaya lokal yang lebih tradisional dan kaya makna perlahan tersisih dari perhatian publik. Proses ini menciptakan homogenisasi budaya, di mana identitas local ruangnya dan digantikan oleh tren-tren global yang dianggap lebih modern dan menarik. Akibatnya, elemen budaya Indonesia yang sebelumnya menjadi kebanggaan mulai terpinggirkan, terancam kehilangan generasi penerus yang tidak lagi merasa memiliki keterikatan kuat dengan tradisi mereka (Panayitsa dkk, 2025).

Berdasarkan wawancara hasil dengan pelajar SMA Negeri 1 Slawi di Kabupaten Tegal, ditemukan beberapa dampak negatif penggunaan TikTok terhadap Identitas pelajar dan Pendidikan, antara lain:

a. Penurunan minat belajar dan konsentrasi karena pelajar lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton dan membuat konten TikTok daripada belajar.
b. Perubahan perilaku dan bahasa yang cenderung kurang sopan dan konsumtif, mengikuti tren dan bahasa yang viral di TikTok.
c. Gangguan kesehatan mental dan pola tidur akibat kecanduan gadget dan konten yang tidak sesuai usia.
d. Rendahnya hasil akademik, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika, yang disebabkan oleh kurangnya fokus belajar.

Adapun dampak positif TikTok dalam Pendidikan dan Budaya Lokal Meski banyak dampak negatif, TikTok juga membawa beberapa pengaruh positif:

a. Meningkatkan kreativitas pelajar dalam membuat konten edukasi dan budaya lokal Kabupaten Tegal, sehingga budaya lokal lebih dikenal generasi muda.
b. Munculnya bakat baru di bidang seni dan komunikasi digital yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

TikTok sebagai platform global memungkinkan pelajar di Kabupaten Tegal terhubung dengan budaya dari berbagai belahan dunia. Globalisasi digital ini membawa dampak positif berupa peningkatan wawasan dan kreativitas pelajar. Namun, ada juga risiko erosi budaya lokal, di mana nilai-nilai dan tradisi asli mulai tergeser oleh konten-konten yang lebih populer dan bersifat homogen secara global. Misalnya, salah satu siswa yang kami wawancarai dia sangat mengidolakan K-Pop korea seperti BTS, bahkann dia sampai mengikuti cara berpakaiannya. Akan tetapi, dia masih tetap menjaga kearifan lokal budaya dengan seimbang antara keduanya.

Meski demikian, terdapat juga upaya pelajar dan komunitas lokal untuk mempertahankan dan mempromosikan budaya Tegal melalui TikTok. Misalnya, penggunaan tagar lokal dan pembuatan konten yang mengangkat kearifan lokal sebagai bentuk resistensi terhadap homogenisasi budaya.

Dalam konteks pendidikan, TikTokisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Guru dan sekolah di Kabupaten Tegal perlu mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi yang menarik dan relevan bagi pelajar. Namun, perlu juga diterapkan literasi digital yang kuat agar pelajar dapat memilah konten secara kritis dan tidak terjebak pada konten negatif atau hoaks.

Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi digital dapat memperkuat identitas pelajar sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dinamika globalisasi. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam membimbing pelajar agar mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh digital modern.

KESIMPULAN

Pola Penggunaan Tiktok di Kalangan Pelajar Kabupaten Tegal

Perubahan perilaku sosial pelajar dalam penggunaan aplikasi Tik-Tok. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah kami lakukan di SMA Negeri 1 Slawi, para pelajar sudah terbiasa dengan kehidupan yang serba teknologi. Siswa merasa resah jika tidak setiap detik memegang ponselnya hanya untuk online di media sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pelajar di Kabupaten Tegal menggunakan TikTok secara intensif, dengan durasi rata-rata 2-4 jam per hari. Pelajar memanfaatkan TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran informal. Konten yang paling diminati adalah video edukasi singkat, tutorial, serta konten yang mengangkat budaya lokal seperti tarian tradisional, bahasa daerah, dan kuliner khas Tegal.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa TikTok telah menjadi media yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan budaya, sekaligus menjadi ruang ekspresi diri bagi pelajar. Namun, penggunaan TikTok juga berpotensi menimbulkan distraksi dan pengaruh gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren global.

Pengaruh TikTok terhadap Identitas Pelajar di Kabupaten Tegal

TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi muda, khususnya pelajar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri mereka. Melalui berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek, TikTok memberikan ruang bagi pelajar untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan terbuka. Hal ini mendorong pelajar untuk mengeksplorasi berbagai aspek identitasnya, mulai dari gaya berpakaian, bahasa, hingga nilai-nilai sosial yang mereka anut.

Dari data yang terkumpul, terlihat adanya proses hibridisasi identitas di kalangan pelajar. Mereka menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan pengaruh budaya global yang mereka terima melalui konten TikTok. Ada juga pelajar membuat video dengan menggunakan bahasa daerah Tegal dengan gaya bahasa kekinian yang dipengaruhi oleh tren digital, menciptakan bentuk identitas baru yang dinamis dan fleksibel. Misalnya ada salah satu siswa yang kami wawancarai bahwa siswa tersebut suka membuat konten dengan menggunakan bahasa Tegal, dengan begitu dapat mengenalkan bahasa daerah Tegal secara global.

Namun, sebagian pelajar juga mengalami konflik identitas, terutama ketika nilai-nilai tradisional yang diajarkan di keluarga atau sekolah bertentangan dengan gaya hidup dan norma yang berkembang di dunia digital. Hal ini menimbulkan ketegangan psikologis dan sosial, yang perlu mendapat perhatian dari pendidik dan orang tua.

Dampak Globalisasi Digital terhadap Budaya Lokal di Kabupaten Tegal

TikTok telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kebudayaan Indonesia, terutama di era digital ini. Platform media sosial berbasis video pendek ini telah menjadi alat penting dalam pelestarian dan promosi budaya tradisional, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, TikTok memberikan ruang bagi budaya Indonesia untuk dikenal dan diapresiasi oleh generasi muda serta komunitas global. Salah satu dampak paling menonjol dari TikTok adalah kemampuannya melestarikan budaya tradisional melalui konten kreatif. Banyak pengguna yang mengunggah video tentang tarian tradisional, lagu daerah, seni kerajinan, hingga cerita rakyat (Hariyanti, 2023).

Namun, pengaruh global dari platform TikTok juga membawa beberapa dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, terutama terkait homogenisasi budaya, distorsi budaya, dan lunturnya nilai-nilai tradisional yang membentuk identitas nasional. Sebagai platform global, TikTok menyediakan akses luas ke konten dari berbagai negara. Hal ini membuat tren global, khususnya budaya Barat dan Korea, mendominasi ruang digital. Lagu-lagu K-Pop, gaya hidup ala kebarat-baratan, hingga makanan dan mode dari budaya asing sering kali menjadi tren utama di TikTok, menarik perhatian generasi muda Indonesia.

Dampaknya, budaya lokal yang lebih tradisional dan kaya makna perlahan tersisih dari perhatian publik. Proses ini menciptakan homogenisasi budaya, di mana identitas local ruangnya dan digantikan oleh tren-tren global yang dianggap lebih modern dan menarik. Akibatnya, elemen budaya Indonesia

yang sebelumnya menjadi kebanggaan mulai terpinggirkan, terancam kehilangan generasi penerus yang tidak lagi merasa memiliki keterikatan kuat dengan tradisi mereka (Panayitsa dkk, 2025).

Berdasarkan wawancara hasil dengan pelajar SMA Negeri 1 Slawi di Kabupaten Tegal, ditemukan beberapa dampak negatif penggunaan TikTok terhadap Identitas pelajar dan Pendidikan, antara lain:

e. Penurunan minat belajar dan konsentrasi karena pelajar lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton dan membuat konten TikTok daripada belajar.
f. Perubahan perilaku dan bahasa yang cenderung kurang sopan dan konsumtif, mengikuti tren dan bahasa yang viral di TikTok.
g. Gangguan kesehatan mental dan pola tidur akibat kecanduan gadget dan konten yang tidak sesuai usia.
h. Rendahnya hasil akademik, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika, yang disebabkan oleh kurangnya fokus belajar.

Adapun dampak positif TikTok dalam Pendidikan dan Budaya Lokal Meski banyak dampak negatif, TikTok juga membawa beberapa pengaruh positif:

c. Meningkatkan kreativitas pelajar dalam membuat konten edukasi dan budaya lokal Kabupaten Tegal, sehingga budaya lokal lebih dikenal generasi muda.
d. Munculnya bakat baru di bidang seni dan komunikasi digital yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

TikTok sebagai platform global memungkinkan pelajar di Kabupaten Tegal terhubung dengan budaya dari berbagai belahan dunia. Globalisasi digital ini membawa dampak positif berupa peningkatan wawasan dan kreativitas pelajar. Namun, ada juga risiko erosi budaya lokal, di mana nilai-nilai dan tradisi asli mulai tergeser oleh konten-konten yang lebih populer dan bersifat homogen secara global. Misalnya, salah satu siswa yang kami wawancarai dia sangat mengidolakan K-Pop korea seperti BTS, bahkann dia sampai mengikuti cara berpakaiannya. Akan tetapi, dia masih tetap menjaga kearifan lokal budaya dengan seimbang antara keduanya.

Meski demikian, terdapat juga upaya pelajar dan komunitas lokal untuk mempertahankan dan mempromosikan budaya Tegal melalui TikTok. Misalnya, penggunaan tagar lokal dan pembuatan konten yang mengangkat kearifan lokal sebagai bentuk resistensi terhadap homogenisasi budaya.

Dalam konteks pendidikan, TikTokisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Guru dan sekolah di Kabupaten Tegal perlu mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi yang menarik dan relevan bagi pelajar. Namun, perlu juga diterapkan literasi digital yang kuat agar pelajar dapat memilah konten secara kritis dan tidak terjebak pada konten negatif atau hoaks.

Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi digital dapat memperkuat identitas pelajar sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dinamika globalisasi. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam membimbing pelajar agar mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh digital modern.

DAFTAR PUSTAKA

Rahma, Alpatur, A. H., Wulandari, L., Sahertian, N. & Sumanti, W. (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa*. Cenderawasih Journal of Counseling and Education, 2 (2), 58-67

Panayitsa, Lajnah, Al Falah, Panji. (2025). *Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Kebudayaan Indonesia, Filosofis (Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2 (1), 76-86

Amaliah, Ade, Destiwati, Rita. (2022). *Komunikasi Antarpribadi Orangtua dan Anak Remaja Dalam Mengatasi Kecemasan Media Tiktok*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 6 (3).

Baskoro, fajar, dkk. (2023). *MEDIA SOSIAL UNTUK REMAJA*. BANDUNG: Widina Media Utama